

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki masa globalisasi dan meningkatnya perkembangan teknologi informasi mengakibatkan kaburnya batas-batas antar negara baik secara ekonomi, politik, sosial budaya, hankam, hukum maupun hak asasi manusia. Masalah nasionalisme tidak lagi dapat dilihat sebagai masalah sederhana yang dapat dilihat dari satu perspektif saja. Dunia yang oleh sebagian orang disifatkan sebagai dunia yang semakin *borderless*, banyak pengamat yang mulai mempertanyakan kembali pengertian negara beserta aspek-aspeknya. Penanaman nilai karakter nasionalisme di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan yang berat, maka perlu di mulai upaya-upaya untuk kembali mengangkat tema tentang nilai nasionalisme. Di sisi lain, pembahasan atau diskusi tentang nasionalisme di Indonesia justru kurang berkembang bahkan mungkin memang kurang dikembangkan.

Menurut pengamatan kita Indonesia merupakan laboratorium sosial yang sangat kaya karena pluralitasnya, baik dari aspek ras dan etnis, bahasa, agama, adat istiadat, dan lainnya. Selain itu status geografis sebagai negara maritim yang terdiri dari setidaknya 16.000 pulau besar dan kecil. Kondisi Indonesia yang pluralistik ini merupakan wujud kekayaan bangsa Indonesia yang tidak hanya kaya di bidang sumber alam saja. Pluralistik ini

mengandung potensi di satu pihak adalah aset bangsa jika dikelola secara tepat, di pihak lain ia juga membawa ancaman disintegrasi bangsa. Karakter pluralistik itu hanya suatu *pressing factor* dalam realitas ikatan negara. Di tengah situasi bangsa Indonesia yang seperti itu, nilai nasionalisme sangat dibutuhkan untuk menjaga tetap tegaknya negara Kesatuan Republik Indonesia. Disadari atau tidak bahwa cepat atau lambat dengan adanya interaksi antar negara akan membawa perubahan nilai dan identitas serta jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada dan berlaku dalam masyarakat.

Akhir-akhir ini, nilai nasionalisme, dan patriotisme dikalangan pelajar bahkan masyarakat Indonesia sudah mulai memudar. Sebagai contoh baru bulan Oktober 2012 di Jakarta terjadi tawuran antar pelajar yang membawa korban nyawa. Di Sulawesi terjadi tawuran antar mahasiswa di Kampus , di Lampung terjadi tawuran antar warga (Sumber Kompas, 2012). Dengan kondisi masyarakat dan bangsa seperti ini maka nilai nasionalisme dan patriotisme perlu ditanamkan dan dikembangkan. Salah satu upaya pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, maka perlu adanya kurikulum pendidikan yang memuat kompetensi khusus tentang itu.

Berdasarkan UUD 1945 menyebutkan bahwa pasal 31 ayat: (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-undang. Dengan demikian pendidikan merupakan hak semua warga negara dan pemerintah wajib untuk

menyelenggarakannya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, 2002).

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya, sebagaimana dikemukakan Winton dalam Samani (2012: 43). Salah satu nilai-nilai pendidikan karakter adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Menurut Mustari (2011: 189), Nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Nilai-nilai nasionalisme harus dituangkan disetiap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah formal maupun non formal.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan. Namun secara filsafat keilmuan ia memiliki *ontology* pokok ilmu politik khususnya konsep *political democracy* untuk aspek *duties and right of citizen* (rahmat et al, 2009: 4). Dari *ontology* pokok inilah berkembang konsep *civics* yang secara harfiah diambil dari bahasa Latin *civicus* yang artinya warga negara pada zaman Yunani kuno, yang kemudian diakui secara akademis sebagai embrionya *civic education* yang selanjutnya di Indonesia diadaptasi menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dengan melihat fenomena masyarakat Indonesia, khususnya pelajar saat ini yang sudah jauh dari nilai-nilai nasionalisme maka perlu diadakan evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan untuk kemudian merumuskan suatu konsep pengelolaan dan penerapan nilai-nilai nasionalisme kedalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat totalitas materi; Pancasila, UUD 1945, perundangan lain yang berlaku di Indonesia, agama, nilai luhur kejuangan bangsa dan keilmuan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 di semua jenjang pendidikan. Diharapkan dengan program ini akan dapat menghasilkan perubahan karakter atau perilaku pelajar dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK PGRI Sukoharjo. Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran nilai nasionalisme pada mata pelajaran PKn di SMK PGRI Sukoharjo ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran nilai nasionalisme pada mata pelajaran PKn di SMK PGRI Sukoharjo ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian pembelajaran nilai nasionalisme pada mata pelajaran PKn di SMK PGRI Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian memiliki relevansi dengan fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran nilai nasionalisme pada mata pelajaran PKn di SMK PGRI Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran nilai nasionalisme pada mata pelajaran PKn di SMK PGRI Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran nilai nasionalisme pada mata pelajaran PKn di SMK PGRI Sukoharjo .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis:
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan untuk pengelolaan nilai nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah kepada para guru PKn dalam pengelolaan nilai nasionalisme melalui pembelajarannya.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan siswanya.
 - b. Dapat memberikan perhatian kepada guru PKn khususnya dan guru pada umumnya tentang pentingnya nilai nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
 - c. Dapat memberikan perhatian dari orang tua yang lebih terarah bagi perkembangan anaknya dalam menanamkan nilai nasionalisme.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan
 - a. Pengertian Pengelolaan
 - b. Fungsi-fungsi Manajemen (Pengelolaan)
 - c. Implementasi (Pelaksanaan)

1. Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian pendidikan karakter
 - b. Tujuan pendidikan karakter
 - c. Nilai-nilai pendidikan karakter
2. Nilai Nasionalisme
 - a. Pengertian Nilai
 - b. Pengertian Nasionalisme
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Pengertian Pembelajaran
 - b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan
 - c. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan